

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan lahir dari sebuah kebiasaan yang dipelihara secara terus menerus dan berlangsung dalam waktu yang lama. Kebiasaan itu meliputi kebiasaan bekerja, berfikir, bertindak dan berbudaya. Indonesia merupakan Negara yang memiliki budaya yang sangat beraneka ragam, yang menjadi daya tarik tersendiri diturunkan secara turun-temurun. Menampilkan kreativitas lokal, kebudayaan yang terdapat di Indonesia memiliki karakter yang berbeda sesuai adat dan aturan yang berlaku di masyarakat, kerajinan seperti kerajinan batik, kerajinan tenun, kerajinan ukir/pahat dan kerajinan anyam *Alos* (tikar) yang terdapat di Gayo Lues. Beberapa kerajinan yang terdapat di wilayah Nusantara, penulis tertarik untuk mengangkat kerajinan anyam dalam penelitian skripsi. Kerajinan anyam ini meliputi motif dan warna khas daerah Gayo Lues yang di terapkan dalam kerajinan *Alos* (tikar) yang di gunakan sebagai tempat duduk. Alas tikar, alas pada pesta perkawinan di tinjau dari tehnik, anyaman mempunyai tingkat kesulitan yang amat tinggi karena motif anyaman yang mempunyai motif yang beraneka tehnik, motif, dan warna.

Kerajinan anyam merupakan kerajinan yang sudah ada di Gayo Lues, seperti juga di daerah lain. Produk yang dihasilkan seperti *tape cucuk*, dan kerajinan anyam *Alos*. Bentuk kerajinan yang sudah lama tumbuh berkembang menjaditradisi dalam kehidupan masyarakat Gayo Lues dari generasi-kegenerasi sampai saat ini, sumber penghasilan bagi keluarga kaum ibu rumah tangga dan

para gadis dalam mengisi waktu kosong sebelum tidur, kalau sudah siap kumpulkan di "kesanton" (tempat mengumpulkantikar) dan hari-hari besar seperti lebaran akan dijual ke pasaran. Anyaman Gayo mempunyai motif dan warna berbeda walau tehniknya sama yaitu anyaman datar. Kemudian pada tehnik menganyam dalam membuat motif sudah banyak berkurang karena untuk menganyam tidak lagi menjadi faktor utama dalam membuat motif yang baru tidak lagi berkembang, yang terlihat hanya bentuk geometris saja. Motif lama seperti motif *Lintem*, *Genipo*, *Bunge nuren*, *Corak berdiri*, *Jorol lintah* lampau hilang. Karena tehnik menganyam hanya mengandalkan anyaman datar yang sederhana. Sehingga motif yang mempunyai keunikan ketika membuat motif tidak diproduksi lagi. Kerajinan anyam tradisional merupakan keterampilan masyarakat perdesaan yang dalam pembuatannya masih sangat sederhana yang kerap diidentikkan dengan secara turun-temurun serta kurang dalam pengembangan, pada saat ini terdapat beberapa kerajinan anyam *Alos* (tikar) yang berada Gayo Lues.

Pembuatan tikar bagi masyarakat Gayo dilakukan kaum perempuan dahulu, hampir semua anak gadis yang dewasa biasanya telah mampu membuat tikar minimal mengetahui proses *nanyu* dalam bahasa Gayo menganyam. Kini di dataran tinggi Gayo tidak lagi didapatkan khususnya di Kabupaten Gayo Lues, yang dahulunya bagi masyarakat Gayo dipakai tempat duduk, pesta, orang meninggal, dan untuk orang menikah dijadikan sebagai alas tempat tidur, saat ini sudah mulai hilang dan perempuan yang menganyam sudah mulai berkurang, kini akibat adanya tikar plastik yang harganya lebih murah karena dibandingkan.

Sehingga tikar Gayo yang memiliki harga yang fantastis, sekitar Rp 300 ribu ukuran panjang 3 meter lebar 2 meter. Kalah saing dengan tikar plastik yang menjamur di pasaran yang hanya dibandrol Rp 150 ribu hingga Rp 250 ribu saja dengan ukuran yang sama.

Hal ini disebabkan oleh masuknya anyaman dari bahan plastik yang berkualitas tidak kalah dari produk yang sejenis, dimana harganya lebih murah dan tahan lama. Kehadiran produk lain dan berkurang meminati kerajinan anyam pada masyarakat Gayo Lues menimbulkan pengaruh kemungkinan berkurang kualitas produk kerajinan anyam *Alos* (tikar). Dimana saat ini menurut pengamatan sementara keberadaan sangat sedikit padahal kalau ditinjau fungsi sangat diperlukan masyarakat.

Banyak motif-motif sudah tidak dipakai lagi akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, terlihat adanya kecenderungan semakin berkurang kemauan masyarakat terhadap kerajinan anyaman di Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Tehnik Anyam *Alos* (tikar) ditinjau dari motif dan warna di Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, diantaranya sebagai berikut :

1. Motif dan warna yang digunakan dalam pembuatan anyam *Alos*?
2. Bentuk motif apa saja yang digunakan dalam pembuatan anyam *Alos*?
3. Bagaimana proses pembuatan tehnik anyam *Alos*?
4. Fungsi apa saja yang terdapat dalam anyam *Alos* ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang diatas, penulis membatasi masalah untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yaitu "Analisis Tehnik Anyaman *Alos* (tikar) ditinjau dari motif dan warna di Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pertanyaan yang mencakup ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Motip dan warna apa saja yang terdapat pada kerajinan anyam di Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam ?
2. Bentuk motif apa saja yang digunakan dalam pembuatan anyam *Alos* (tikar) di Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui berapa macam motif dan warna yang di gunakan dalam pembuatan kerajinan anyam *Alos* (tikar) di Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

### **F. Manfaat Peneliatian**

Penelitian yang dilakukan dalam pembuatan kerajinan anyam *Alos* yang berada di masyarakat Gayo Lues, ingin mengetahui lebih dalam tentang anyaman *Alos* di masyarakat Gayo Lues. Adapun tujuan penelitian di atas, semoga dapat bermanfaat sebagaiberikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa Unimed khususnya di Jurusan Seni Rupa tentang kerajinan anyam di Indonesia, serta sumbangan pemikiran penulis untuk mengetahui anyam *Alos* di Gayo Lues.
2. Meningkatkan perhatian dan minat masyarakat terhadap karya kerajinan anyam *Alos* yang mempunyai potensi untuk dikembangkan.
3. Sebagai bahan masukan kepada pihak pemerintah daerah untuk mengembangkan dan pembinaan terhadap hasil kebudayaan berada di daerah Kabupaten Gayo Lues, salah satunya adalah anyaman *Alos* di Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.